

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tuntutan yang harus dijawab oleh para siswa Indonesia dalam mempersiapkan dirinya menuju masyarakat global adalah kemampuan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dalam konteks lisan maupun tulis. Memiliki keterampilan berbahasa Inggris akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara intelektual, sosial, dan emosional. Bahasa juga merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Peranan para guru sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak harus menyampaikan materi saja, tetapi juga harus melaksanakan berbagai usaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kapasitas belajar bahasa Inggris. Untuk mencapai tersebut, guru perlu mengupayakan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dirumuskan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Inggris di SMA adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari mempelajari bahasa Inggris, terdiri dari mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*),

rumusan untuk kompetensi berbicara (*speaking*) adalah mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari, (DepDikNas 2005)

SMA Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yaitu KTSP yang merupakan penyempurnaan kurikulum 2004. Mulai tahun pelajaran 2007/2008, SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai penyelenggara program rintisan SMA Bertarap Internasional (R SMA BI). Tentunya kompetensi guru dan siswa harus ditingkatkan baik penguasaan materi pelajaran maupun kompetensi kebahasaan, terutama penguasaan bahasa Inggris baik lisan atau tulis. Untuk guru-guru mata pelajaran matematik, fisika, kimia, biologi, diharapkan dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut menggunakan pengantar bahasa Inggris. Namun kenyataannya belum dapat terpenuhi, masih banyak guru maupun siswa mempergunakan pengantar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas XI IPS, ada beberapa kendala dan kondisi yang dihadapi di antaranya: 1) guru kesulitan mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran, 2) proses pembelajaran kurang hidup, 3) siswa kurang berani mengemukakan pendapat, 4) jawaban siswa kurang kreatif karena hanya meniru persis contoh yang ada, 5) siswa sering salah dalam *pronunciation*, 6) siswa kadang ramai sendiri saat pelajaran berlangsung tapi saat diajukan pertanyaan langsung menjadi diam semua. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah terlihat kecenderungan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, khususnya di kelas XI IPS banyak terfokus pada *reading* karena *reading* banyak mendominasi soal-soal ulangan, disisi lain, keterampilan berbicara (*speaking skill*) tidak mendapat perhatian yang cukup. Pembelajaran disajikan sebatas pada penjelasan-panjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ungkapan-ungkapan itu. Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang mempunyai motivasi untuk berbicara bahasa Inggris baik dalam kelas maupun di luar hanya **6** siswa dari jumlah **20** siswa (**30%**) di kelas XI IPS 1 dan **10** siswa dari jumlah **22** siswa (**45%**) di kelas XI IPS 2.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran masih rendah dan sebagian kecil saja siswa termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris baik bersama teman ataupun guru. Sehingga perlunya dilakukan pembaharuan dalam kualitas pembelajaran, mulai dari merencanakan pembelajaran, pemilihan materi yang menarik dan disesuaikan dengan kompetensi siswa. Guru perlu menyegarkan wawasan keilmuan maupun keterampilan didaktik metodologinya bagi kepentingan pembelajaran sehingga mampu menyajikan materi pembelajaran yang menarik, maupun sistem evaluasi yang baik atau menjadikan dirinya sebagai model dalam berbahasa Inggris, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menciptaan lingkungan belajar yang kondusif ini menuntut kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran, memilih dan memvariasikan metode yang cocok untuk pembelajaran *speaking*. Untuk meningkatkan

keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI IPS, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) mengadopsi model Kemmis,S.,Mc Taggart,R dalam Wiriaatmadja (2008). Penelitiannya dimulai dari tahap *Reconnaissance* (Evaluasi terhadap situasi pembelajaran) kemudian melakukan tindakan (*action*) di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. dan mempertimbangkan metode yang tepat untuk pembelajaran *speaking* adalah:

*Word Guessing Game*, sesuai dengan pernyataan Klippel (1984: 31) “*Word guessing games are true communicative situations and as such very important for foreign language learning*” Dalam *word guessing game* siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa, bertanya dan menjawab dalam bahasa Inggris pada situasi tertentu. Proses pembelajaran yang menggunakan *word guessing game* terfokus pada peningkatan berbicara dan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, pada kelas *word guessing game* terdiri dari berpasangan (*pair*) dan diskusi kelompok (*group discussion*). Sehingga pembelajaran akan lebih efektif karena dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri siswa, sehingga siswa akan memiliki keterampilan berbicara yaitu: kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

*Word Guessing game* cocok dengan kebutuhan belajar siswa, pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi guru-siswa dan siswa - siswa yang berjalan dengan harmonis, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan

keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, dan pembelajaran yang mampu mengkombinasikan peran guru dan siswa sebagai sumber belajar serta materi atau buku paket pembelajaran yang dipakai.

Berdasarkan deskripsi permasalahan pembelajaran di atas, ini perlu bagi peneliti untuk meminimalkan permasalahan yang ada di kelas XI IPS dan mencoba meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti mengusulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *word guessing game*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris menjadi satu aspek penting berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor penting yang harus di indentifikasi yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPS. SMA Negeri 2 Bandar Lampung belum baik.
2. Kompetensi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Bandar Lampung dalam Penguasaan berbicara bahasa Inggris masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas tidak bervariasi dan kurang tepat.
4. Materi pembelajaran kurang menarik, terlalu sulit tidak sesuai dengan kemampuan akademik siswa.
5. Baru sebagian kecil siswa yang termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat berkomunikasi lisan maupun tulis.

6. Aktifitas siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran bahasa Inggris masih rendah.
7. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPS belum baik

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam upaya beberapa perbaikan yang mungkin dilakukan:

1. Merencanakan perencanaan pembelajaran berbicara.
2. Meningkatkan aktivitas pembelajaran berbicara.
3. Merencanakan evaluasi pembelajaran berbicara.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dengan *Word guessing game*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan *Word guessing Game*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan *Word guessing Game* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa?

3. Bagaimanakah evaluasi keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan *Word guessing game*?
4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *word guessing game*?
5. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan *Word guessing game*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan:

1. perencanaan pembelajaran dengan *Word guessing game* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
2. pelaksanaan pembelajaran dengan *Word guessing game* untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa
3. evaluasi pembelajaran dengan *Word guessing game*
4. peningkatan motivasi belajar siswa dengan *word guessing game*
5. peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dengan menggunakan *Word guessing game*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil temuan dari penelitian ini bermamfaat baik secara teoritis maupun praktis. **Manfaat teoritis** adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembanagn ilmu pengetahuan khususnya Teknologi Pendidikan., khususnya pengembangan desain dan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris dalam mendukung pemerolehan keterampilan berbicara.

**Manfaat praktis** adalah:

1. Peneliti sendiri sebagai masukan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik di kelas yang diajarnya serta memperkaya pengetahuannya untuk melakukan berbagai jenis penelitian.
2. Guru bahasa Inggris di SMAN 2 Bandar Lampung sebagai masukan untuk mengenali diri, melihat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga dapat mengupayakan tindakan pembelajaran lebih lanjut, dengan demikian upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas akan terus dilakukan melalui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dalam pembelajaran sekaligus upaya peningkatan profesionalisme guru.
3. SMA Negeri 2 Bandar Lampung sebagai masukan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.
4. Guru bahasa Inggris di sekolah lain sebagai masukan model peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.